15 DONGENG DUNIA

Penyusun:

Sitta mayasari

Penyunting: lutfia khoirunisa, linggar swastika, Emha fuad, WS pribadie

Sampul: MEDZ

Penata Letak: Lulu' el badr

Penerbit:

PT WahyuMedia

Redaksi:

jalan moh. Kahfi II No. 12

cipedak, jagakarsa, Jakarta selatan 12630

telp (021) 788881000 Ext. 221, 2222

Kata pengantar

Membaca dongeng adalah salah satu kegiatan yang menyenangkan untuk anak . Selain itu , dongeng juga memiliki banyak manfaat . Membacakan dongeng dapat mempererat hubungan orang tua dan anak .

Manfaat lain dari dongeng adalah melatih ketrampilan berbicara anak . Imajinasi dan kreativitasnya juga akan terlatih lewat tokoh maupun jalan cerita yang ia nikmati.

Buku ini memuat 15 dongeng dari berbagai Negara . Setiap cerita

dilengkapi ilustrasi yang menarik bagi anak . Semoga buku ini dapat menjadi teman baik bagi anak .

Daftar Isi

file multimedia

Petualangan Suta dan Kao Fong (Laos)

Dahulu kala, ada 2 orang sahabat bernama Kao Fong dan Suta . Mata Kao Fong buta dan kaki Suta lumpuh.Suatu hari,mereka memutuskan untuk berpetualang . Kao Fong menggendong Suta yang lumpuh.Lalu, Suta yang bisa melihat menjadi penunjuk arah .

Setelah lama berjalan, mereka merasa lapar.Kebetulan ,Suta melihat sebuah lubang dibatang pohon.Ia mengira itu adalah sarang burung. Padahal , itu adalah sarang ular.

“Itu ada lubang sarang burung.Kau naiklah ke

pohon itu, Kau Fong”. Kata Suta .

Kau Fong menurunkan Suta. Lalu, Kao Fong naik keatas pohon sesuai arahan Suta.

Setelah sampai diatas pohon, tangan Kao Fong merogoh lubang dan menarik keluar seekor ular . “Apa ini yang aku pegang , Suta?”Tanya Kau Fong.

Suta tidak mejawabnya karena khawatir Kao Fong akan terkejut dan jatuh . Lalu,ular itu menyemburkan bisanya ke mata Kao Fong. Tiba – tiba , mata Kao Fong bisa melihat.Setelah bisa melihat ular di tangannya. Ia marah kepada Suta karena mengira Suta hendak mencelakainnya.

Kao Fong segera melemparkan ular kea rah Suta . Ketakutan dengan ular , Suta pun berdiri dan berlari terbirit-birit. Kaki Suta pun tidak lumpuh lagi. Akhirnya kedua sahabat itu berbaikan. Kao Fong sadar bahwa Suta sebenarnya tidak bermaksud mencelakainnya.

Juhha Yang Bijaksana (Irak)

Dahulu kala, ada sebuah desa kecil di Baghdad. Penghuni desa itu tidak banyak . Karenannya, penduduk desa saling mengenal satu sama lain .

Mereka juga tahu segala masalah besar maupun kecil yang terjadi di desa itu.

Di desa itu,ada sebuah toko roti yang terkenal menjual roti sangat lezat.Suatu hari, seorang lelaki tua miskin berjalan di depan took roti itu.Ia berhenti dan mengirup bau wangi roti dari dalam toko . Ia membayangkan memakan roti yang lezat itu.

Tiba-tiba , pemilik toko menangkap si lelaki tua miskin. Pemilik toko memintannya agar membayar bau wangi roti yang baru saja ia menghirup.”Cepat bayar! Kalau tidak, aku akan lapor polisi,” kata pemilik toko. Lelaki tua miskin kebingungan dengan permintaan sang pemilik toko.

Di desa itu, tinggal seseorang yang bijaksana bernama Juhha. Kebetulan, ia mendengar keributan di toko roti. Ia bergegas mencari tahu.Dengan tenang, Juhha mendengarkan cerita pemilik roti. Sejenak, Juhha berpikir bagaimana cara menyelesaikan masalah itu. Lalu,ia mendapat ide.

“Berapa bayaran yang kau inginkan?” Tanya Juhha pada pemilik toko. Pemilik roti dan lelaki tua miskin terkejut mendengar ucapan Juhha. “tiga dinar”, kata pemilik toko.Lalu, Juhha mengeluarkan uang koin tiga dinar dari dompet dan memasukkannya ke dalam kantong bajunya. Setelah itu,ia menggoyang-goyang kantongnya

hingga terdengar gemerincing bunyi uang itu.

“Apakah kau mendengar bunyi uangku? “ Tanya Juhha . “Ya , aku mendengarnya,” jawab pemilik toko. Sambil tersenyum Juhha berkata, “bunyi uang itu cukup untuk membayar bau harum rotimu”.

“Tapi….?” Kata pemilik toko yang tidak bisa meneruskan kata-katanya . Ia menjadi malu dan masalah pun selesai berkat bijaksana Juhha.

Raja Yang Bertobat (India)

Dahulu kala, ada seseorang raja yang tidak adil kepada rakyatnya. Rakyat yang sengsara itu setiap hari berdoa agar sang raja cepat turun tahta . Suatu hari, raja memanngil rakyatnya agar berkumpul di lapangan. Walaupun rakyat takut,mereka terpaksa berkumpul dilapangan.

Saat semua sudah berkumpul, raja bangkit dan berkata, “Rakyatku yang baik, selama ini aku memang telah berbuat tidak adil pada kalian . Tapi, mulai sekarang aku akan membuat kalian lebih damai dan bahagia.”

Raja menepati janjinya. Ia mengirimkan orang orangnya keseluruh penjuru negeri untuk mencari tahu apa yang di inginkan rakyatnya agar hidup bahagia. Raja membangun jalan dan jembatan. Ia juga mengurangi pajak dan menepatkan hari libur kerja. Akhirnya , rakyat mencintai raja .

Suatu hari,salah satu rakyat bertanya kepada raja, “Rajaku,katakana mengapa engkau jadi baik sekarang?” Raja menjawab,”Suatu kali,aku pergi ke hutan. Lalu, aku melihat anjing yang sedang mengejar rubah.Anjing itu menggigit rubah sampai kakinya pincang. Lalu,saat anjing pulang, seorang laki-laki mengangkat dan mengempaskan tubuhnya ke tanah sampai kakinya pincang.

Lalu, ketika laki-laki itu naik kuda, dirinya diempaskan oleh kuda sehingga mengakibatkan kakinya patah. Kuda pun langsung lari. Namun,salah satu kakinya terjerumus ke sebuah lubang sampai patah”.

“Lalu?”kata rakyat.

“Lalu,aku duduk dan berkata pada diri ku sendiri , ‘siapapun yang berbuat jahat terhadap makhluk hidup lain, ia akan mendapat balasan cepat atau lambat’. Itulah mengapa aku menjadi raja yang baik sekarang”. Kata raja sambil menarik napas lega.

Anak Jujur dan Apel Merah (Australia)

Suatu hari, seorang anak perempuan bernama Kitty sedang berjalan menuju sekolah. Di sebuah

toko buah-buahan, ia melihat setumpuk apel merah yang segar. ”Oh,betapa segarnya apel itu. Andai saja aku belikan satu buah apel untuk mama”, sambil pikir Kitty sambil tertunduk lesu.

Kitty dan namanya hidup miskin. Ayahnya telah meninggal. Kini, mama Kitty sedang sakit dan tidak bisa bekerja. Mama tidur sendirian di rumah.

Tidak lama, Kitty sampai di sekolah. Kitty adalah siswa yang pintar dan aktif. Namun, hari itu ia nampak tidak bersemangat. Pikirannya selalu tertuju pada mamanya dan apel merah yang dilihatnya.

Saat pulang sekolah, dalam perjalanan pulang Kitty melihat dompet seorang bapak terjatuh. Kitty memungut seorang bapak terjatuh. Kitty memungut dompet itu dan secara tidak sengaja melihat uang yang banyak di dalam dompet.

“Uangnya banyak sekali. Andai saja aku boleh mengambilnya dan membeli apel merah untuk mama. Tapi, itu namannya mencuri. Tidak boleh”,katanya sambil bergegas menyusul bapak pemilik dompet.

“Bapak, anda menjatuhkan dompet”,kata Kitty. Bapak itu terkejut dan senang melihat seorang anak telah jujur dan mengembalikan dompetnya. “ini, Nak. Sedikit hadiah untukmu” kata bapak itu

sambil membelikan lima dolar.

Kitty senang sekali dan bergegas ke toko buah untuk membeli apel. Kitty berdiri lama di jendela kaca melihat-lihat apel. Penjaga toko kasihan melihat Kitty. Ia pun mengambil sebuah apel merah yang besar dan diberikannya kepada Kitty.

“Kau ingin apel ini? Ambillah, Nak. Ini gratis untukmu”’ kata penjaga toko yang baik. Kitty mengucapkan terima kasih dan bergegas pulang. Di rumah,ia memberikan apel dan uang lima dolar pada mamanya. Ia menceritakan apa yang terjadi. Mama pun memeluk Kitty dengan bangga. “Lihat kan, Nak. Kejujuran itu pasti akan berubah manis seperti apel merah ini,” kata ibunya.

Putri Duyung di Danau Mummelsee (Jerman)

Di puncak Hornirsgrinde, pegunungan Black Forest, Jerman, terdapat danau yang dihuni oleh satu keluarga putri duyung. Para putrid duyung dalam keluarga itu semakin hari semakin tertarik pada kehidupan para manusia. Setiap malam,mereka mengunjungi desa di sebuah lembah tidak jauh dari danau.

Setiap malam, perempuan desa itu menjahit baju pengantin di dekat danau. Para putrid duyung sering membantu para perempuan saat menjahit pakaian. Para putrid duyung juga menceritakan

berbagai dongeng dari negeri impian,tentang para pangeran dan peri-peri.

Saat lonceng gereja berbunyi pada jam sebelas malam,para putri duyung akan berhenti bercerita. “Ah sudah jam sebelas. Waktunya kami pulang.” Kata seorang putrid duyung.

“Aku mohon jangan pulang dulu. Ceritakanlah lagi dongeng lainnya,” pinta seorang anak muda. “Ayah kami sangat tegas soal waktu. Kami harus pulang jam sebelas. Jika tidak, kami akan di marahi ayah,” kata putri duyung lainnya. Begitulah, setiap malam para putri duyung pulang dari desa pada jam sebelas, saat lonceng gereja berbunyi.

Suatu malam, seorang anak muda mengubah jam di gereja sehingga malam itu lonceng baru berbunyi saat jam 12 malam. Ayah putri duyung marah besar saat tahu anak-anaknya pulang terlambat. Ia menghukum dengan mengirim air bah ke lembah tempat desa itu berada sehingga lembah itu menjadi danau yang besar.

Danau itu dikenal dengan nama Mummelsee. Letaknya di Negara bagian Baden-Wurttemberg, Jerman bagian barat daya. Menurut kepercayaan penduduk setempat, putrid duyung hingga kini masih sering menampakkan diri di Danau

Mummelsee. Namun, jika seorang melihatnya, manusia itu akan terkena sihir dan ikut masuk ke dalam danau.

Kaus Kaki Duyung (Denmark)

Pada suatu hari yang cerah, seorang nelayan pergi melaut seperti biasa. Belum lagi ia sampai di tengah laut, angin besar tiba-tiba bertiup dan ombak besar datang berdeburan. Nelayan tahu itu tandanya ia harus segera pulang. Namun, sekeras apa pun ia mendayung,perahunya hanya bergerak sedikit karena tertahan ombak yang kuat. Tiba –tiba,ia melihat sesuatu yang membuatnya gemetaran.

Dari dalam air laut, muncul sesosok laki-laki berambut dan berjenggot abu-abu dengan menunggangi ombak seperti manusia yang menunggangi kuda. Nelayan mulai berdoa melihatnya. Ia tahu itu adalah duyung laki-laki. Ia juga tahu jika melihat duyung laki-laki berarti sebentar lagi aka nada bagai yang datang.

Akan tetapi, saat nelayan memperhatikan dengan teliti, ia melihat duyung itu seperti menggigil kedinginan. Tiba – tiba duyung itu berteriak, “Dingin sekali, aku sangat kedinginan. Kaus kakiku hilang”. Nelayan bingung mendengarkan teriakan duyung itu. Ternyata, meski tidak memiliki kaki, terkadang duyung juga membutuhkan kaus kaki untuk menutupi siripnya.

Nelayan langsung membuka sepatunya, lalu melepas kaus kakinya dan melemparkannya kea rah duyung. Setelah menangkap kaus kaki milik nelayan,duyung itu menghilang.Nelayan mendayung deengan aman sampai ke pantai. Seminggu berlalu,nelayan selalu mendapatkan hasil tangkapn yang bagus. Suatu hari,saat sedang asyik dengan tangkapan ikannya yang melimpah, nelayan melihat rambut abu-abu muncul dari dalam air. Ternyata,itu si duyung laki-laki.

“Dengar, dengar nelayan yang melemparkan kaus kaki! Pulanglah,pulanglah! Mendayunglah untuk pulang sebab, badai telah dekat,” kata duyung laki-laki. Nelayan pun bergegas pulang. Benar saja, tidak lama kemudian badai besar terjadi. Duyung laki –laki itu telah menolong nelayan yang baik hati.

Anak yang Pelupa (Kanada)

Suatu hari seorang ibu hendak mencuci pakaian. Namun, ia baru sadar bahwa sabunnya telah habis. Ia memanggil anaknya yang berusia tujuh tahun dan menyuruhnya membeli sabun. “jangan lupa, ya. Kamu harus berkata’sabun’ sepanjang jalan agar tidak lupa,” kata ibu.

Si bocah keluar rumah sambil berkata, “sabun! Sabun! Sabun!” agar tidak lupa. Untuk menghemat waktu, si bocah melewati jalan pintas. Jalan itu berlumpur karena semalaman turun hujan deras. Si bocah berusaha berjalan dengan hati-hati. Namun , karena terlalu berkonsentrasi untuk mengucapkan “Sabun! Sabun! Sabun!”, ia pun terjatuh di sebuah kubangan lumpur. “aduh”, kata si bocah.

Saat bangun, ia lupa mengucapkan,’sabun! Sabun! Sabun!. “Wah bahaya. Aku lupa mesti mengucapkan apa,ya?” piker si bocah kebingungan. “Aku lupa mesti mengucapkan apa, ya?” terus saja si bocah mengucapkan kalimat itu.karena tidak hati-hati,ia terjatuh lagi di lumpur yang licin.

“Hei bocah, hati-hati jalannya lebih licin daripada sabun!” seorang ibu yang lewat mengingatkannya. “Aha,sabun. Ya aku harus membeli sabun,” kata si bocah kegirangan karena ingat apa yang ia harus beli.”sabun! sabun! Sabun!” begitu . bocah berkata sambil meneruskan perjalanannya menuju toko. Sesampainya di toko, si bocah langsung membeli sabun dan pulang lewat jalan yang tidak becek. Sesampainya di rumah, ibu melihat seluruh tubuh si bocah penuh lumpur.

“waduh,Nak. Kau harus mandi memakai sabun yang banyak.Kau tidak lupa membeli sabun,kan?” kata ibu. “Tidak, bu. Hampir saja aku lupa. Tapi

,akhirnya aku ingat lagi,” kata si bocah sambil memberikan sabun pada ibunya. “Bagus, kau memang anak pintar,” puji ibu.

Nilai sebuah tas usang

Seorang lelaki bijaksana berjalan menuju kota. Di sebuah tikungan, ia bertemu seorang lelaki muda yang kelihatan tidak bahagia. Wajahnya murung sekali seolah tidak ada sesuatu pun yang bisa membuatnya bahagia. Lelaki bijaksana menghampirinya dan bertanya, “ Tuan, kau Nampak sangat sedih. Apa yang membuat hatimu gundah?”

Lelaki muda mengangkat tas jeleknya dan berkata dengan sedih, “ aku tidak mempunyai apa-apa di dunia ini. Hanya tas using ini yang aku punya.”

“ kasihan sekali,” kata lelaki bijaksana. Ia berpikir bagaimana cara untuk mengobati kesedihan lelaki muda itu. Tidak lama, ia menemukan ide. Ia mencoba mengalihkan perhatian si lelaki muda.

“ Lihat! Ada monyet di sana!” teriak si lelaki

bijaksana.

“ Mana?” kata si lelaki muda. Saat perhatian si lelaki muda teralihkan, si lelaki bijaksana langsung merebut tasnya dan membawanya lari. Lelaki muda mencoba mengejarnya, tapi lelaki bijaksana terlalu cepat berlari. Lelaki muda pun menangis sekerasnya. “ kembalikan padaku tas itu. Itu harta milikku satu satunya,” teriaknya sambil menangis.

Lelaki bijaksana sudah lari jauh. Ia pun menaruh tas lelaki muda di tengah jalan. Setelah itu, ia bersembunyi di semak belukar. Tidak lama kemudian, si lelaki muda datang dan melihat tasnya. Ia segera berlari mengambilnya. “ Tasku! Aku kira telah kehilangan tas ini,” ucap lelaki muda sambil tersenyum senang.

Lelaki bijksana tersenyum dari balik semak belukar. “Akhirnya, ia bisa bergembira. Ia tahu caranya bersyukur walaupun hanya punya tas usang, “kata si lelaki bijaksana dalam hati.

Legenda pohon kelapa (Amerika Serikat)

Dahulu kala, hiduplah satu keluarga di desa Suku Achote. Keluarga itu mempunyai

seorang anak perempuan yang sangat cantik. Ia adalah anak perempuan tercantik di desa itu. Semua orang, baik laki laki maupun perempuan, mengagumi kecantikan anak itu. Pada suatu hari, anak perempuan itu menderita penyakit yang aneh. Ia sangat kehausan. Ia ingin minum dari buah yang istimewa. Namun, ayah dan ibunya tidak tahu dimana mencari buah istimewa itu.

Semua laki-laki di desa membantu mencarikan buah istimewa itu, tapi tidak seorang pun yang bisa menemukannya. Lama-lama, penyakit yang diderita anak perempuan itu semakin jadi. Akhirnya, ia meninggal. Tidak hanya orang tuanya, tapi seisi desa menangisi anak perempuan yang cantik itu. Mereka turut serta menguburkan anak perempuan itu diatas bukit agar roh anak perempuan itu bisa dengan leluasa melihat kerah desa.

Ayahnya menaruh batu nisan diatas kuburannya. Lalu, orang-orang desa menaburi makamnya dengan berbagai bunga yang cantik. Hari berlalu, setiap hari orang tua anak perempuan itu datang ke kuburan. Mereka menyirami kuburan dan menaruh bunga segar. Suatu hari, seorang penduduk desa melihat sebatang pohon tumbuh di makam anak perempuan itu. Mereka membangun sebuah pondok untuk melindunginya.

Lima tahun kemudian, pohon itu sudah setinggi sepuluh meter dan memiliki buah yang aneh. Suatu hari buahnya jatuh dan terbelah. Penduduk sekitar mengelilingi buah itu. Ayah si anak perempuan pun mencicipi buah itu.

“ Rasanya kenyal. Aku akan memberi nama buah ini kelapa. Dan pohonnya adalah pohon kelapa,” kata ayah si anak perempuan.

Asal-usul nama singapura (singapura)

Dahulu kala, hiduplah seorang raja bernama sang nila utama. Ia adalah seorang pemburu yang hebat. Suatu hari, ia mendengar dari seorang pengelana tentang seekor rusa jantan yang sangat sulit diburu. Rusa itu ada di sebuah hutan di Pulau Tanjung Bentam. Karena penasaran, raja memutuskan pergi ke Pulau Tanjung Bentam bersama rombongannya untuk menangkap rusa itu.

Saat tiba dipulau tanjung bentam, ia dan rombongannya langsung melakukan perburuan. Mereka berhasil menangkap berbagai hewan. Namun, rusa jantan yang di maksud tidak mereka

temukan. Hal itu membuat raja kecewa. Tiba-tiba, seekor rusa jantan yang sangat besar keluar dari semak-belukar dan melompat kedepan raja. Raja yang kaget langsung menghunus pedangnya dan mencoba menebas rusa jantan.

Akan tetapi, rusa jantan berhasil lolos dan lari keatas sebuah bukit. Raja mengejar rusa itu.

Saat tiba dipuncak bukit, ia sudah kehilangan jejak rusa jantan. Raja mencari-cari, tapi tetap tidak menemukan rusa jantan. Lalu, raja naik ke atas batu besar dan disusul oleh seorang pembantunya. Dari atas batu besar, raja melihat sebuah pulau berpantai putih di kejauhan. Raja kagum melihatnya. " apa nama pulau itu?" tanyanya kepada salah seorang pembantunya yang menyusul.

Pembantunya melihat ke arah yang sama dan tersenyum. " Itu Pulau Tumasik, Tuanku," jawabnya.

Kita pergi kesana, " kata raja.

Rombongan raja sang nila utama berangkat menuju pulau itu. Saat raja menjejakkan kaki di pantai, seekor hewan mengagumkan mucul entah dari mana. Hewan itu seperti kucing besar yang gagah sekali. Lehernya berbulu lebat dan ia bisa mangaum sangat keras.

“ hewan apa itu?” Tanya raja.

Penasihat raja menjawab, “ aku pernah melihat binatang seperti itu di tanah Afrika. Mereka menyebutnya ‘ singa’. Aku tidak tahu kenapa bintang ini ada disini, “ jawab si penasihat.

“ jika pulau ini bisa menjadi tempat tinggal binatang secantik itu, maka tempat ini layak untuk ditinggali. Mulai sekarang, kita tinggal di ‘ kota singa’ ini. Aku beri nama pulau ini Singapura atau kota singa,” titah raja.

Purbasari dan Purbararang (Indonesia)

Di tanah pasundan (jawa barat), hidup seorang raja bernama prabu tapa agung. Sang raja mempunyai dua orang putrid bernama purbararang dan adiklnya, purbasari. Suatu hari, raja memutuskan untuk menunjuk purbasari menjadi ratu. Keputusan itu membuat purbararang marah. “ aku putrid sulung , seharusnya ayah memilihku sebagai ratu,” gerutu purbararang.

Ia berniat mencelakai purbasari. Ia pun pergi menemui seorang penyihir. Penyihir itu memantrai purbasari sehingga wajah dan sekujur tubuhnya memiliki bitik bintik hitam.

“ orang yang dikutuk seperti dia tidak pantas jadi ratu, “ ujar purbararang kepada ayahnya. Raja terpaksa mengusir purbasari dari istana ke dalam hutan belantara.

Selama hidup di hutan, purbasari berteman dengan banyak hewan. Diantara hewan tersebut, ada seekor kera berbulu hitam yang misterius. Purbasari menamai kera itu lutung kasarung.

Lutung kasarung dengan setia menghibur

purbasari setiap hari. Ia mengambilkan bunga-bunga yang indah dan buah-buahan yang lezat untuk purbasari.

Suatu malam saat bulan purnama, lutung kasarung menyuruh purbasari untuk mandi di telaga. Purbasari menuruti perintah lutung kasarung. Saat ia mandi, sesuatu terjadi. Kulitnya menjadi bersih seperti semula. Purbasari sangat terkejut dan gembira ketika berkaca melihat dirinya ditelaga.

Sementara itu, purbararang memutuskan untuk melihat kondisi adiknya dihutan bersama para pengawal. Purbrarang tak percaya melihat adiknya kembali seperti semula.

Ia berkata dengan sombong, " kutukanmu memang telah punah. Namun, seorang ratu harus mempunyai suami yang tampan. Calon suamiku sangat tampan. Mana calon suamimiu?"

Purbasari kebingungan. Akhirnya, ia menarik tangan lutung kasarung. Purbararang tertawa terbahak bahak , " jadi, monyet itu tunanganmu? Mana ada ratu punya suami seekor monyet?"

Pada saat itu juga, lutung kasarung bersemedi. Tiba-tiba, terjadi suatu keajaiban. Lutung kasarung berubah menjadi seorang

pangeran yang berwajah sangat tampan. Semua terkejut melihat kejadian itu. Purbararang akhirnya mengakui kesalahannya selama ini. Ia memohon maaf kepada adiknya dan memohon agar tidak dihukum.

Purbasari yang baik hati memaafkan kakak nya. Setelah kejadian itu, mereka semua kembali ke istana. Purbasari menjadi seorang ratu yang didampingi oleh seorang pangeran tampan.

Kisah keong emas (Indonesia)

Dahulu kala, kerajaan daha di Kalimantan dipimpin oleh raja kertamarta. Raja mempunyai dua orang putri, galuh ajeng dan Candra kirana. Pada

suatu hari, raja hendak menikahkan candra kirana dengan putra mahkota kerajaan kahuripan bernama raden inu kertapati. Galuh ajeng yang juga menyukai raden inu merasa iri pada candra kirana. Ia pun berniat mecelakai adiknya dengan menemui nenek sihir untuk mengutuk candra kirana menjadi keong emas. Setelah itu, galuh ajeng membuang keong emas ke laut.

Tanpa sengaja, keong emas tersangkut di jala seorang nenek pencari ikan. “ wah, cantik sekali keong ini. Aku akan membawanya pulang dan memeliharanya,” kata si nenek. Keong emas itu pun dibawanya pulang dan ditaruh di tempayan.

Besoknya, si nenek mencari ikan lagi ke laut. Namun, hari itu ia tidak mendapat ikan seekor pun. Sekembalinya dari laut, si nenek terkejut karena sudah tersedia masakan yang enak diatas meja. Si nenek bertanya –tanya siapa yang mengirim masakan ini. Begitu pula hari-hari berikutnya. Meja makan si nenek selalu penuh masakan lezat.

Akhirnya, suatu pagi si nenek berpura-pura ke laut. Sebenarnya ia mengintip untuk mengetahui apa yang terjadi. Ia kaget sekali melihat keong emas di dalam tempayan berubah menjadi gadis cantik dan langsung memasak.

“ siapa gerangan engkau putri yang

cantik?" Tanya si nenek sambil masuk ke dalam rumahnya.

"A..a..aku adalah putri raja yag disihir menjadi keong emas," kata keong emas yang kaget melihat si nenek. Kemudian, candra kirana pun berubah kembali menjadi keong emas.

Ditempat lain, raden inu sedang melakukan perjalanan mencari tunangannya. Candra kirana yang menghilang. Ia menyamar menjadi rakyat biasa.

Di perjalanan, raden inu bertemu dengan seorang kakek yang sedang kelaparan. Lalu, ia member makan sang kakek. Ternyata, kakek itu adalah orang sakti yang baik. Setelah itu, raden inu bercerita tentang masalahnya. Lalu, si kakek pun menolong raden inu. Raden inu diberitahu dimana candra kirana berada. Ia disuruh pergi ke desa dadapan.

Setibanya di desa dadapan, ia menghampiri sebuah gubuk untuk meminta air minum. Namun, betapa terkejutnya raden inu karna dari balik jendela gubuk itu, ia melihat candra kirana sedang memasak. Akhirnya, sihir atas candra kirana hilang karna telah ditemukan oleh kekasihnya, raden inu.

Raden inu pun memboyong candra kirana

ke istana dan ia menceritakan perbuatan jahat galuh ajeng pada ayahnya. Galuh ajeng pun mendapat hukuman yang setimpal. Sementara, candra kirana dan raden inu kertapati menikah dan hidup bahagia selamanya.

Aladin dan jin dalam teko ajaib (iran)

Dahulu kala, seorang ibu tinggal dengan anak laki lakinya yang bernama aladin. Mereka hidup miskin disebuah gubuk tua. Suatu hari, datang seorang laki laki mendekati aladin. Ia mengaku sebagai paman aladin. Laki-laki itu mengajak aladin pergi ke luar kota untuk membantunya.

Jalan yang ditempuh sangat jauh. Aladin mengeluh kecapaian kepada pamannya. Namun, ia justru dibentak[p1]

Aladin akhirnya mengetahui bahwa laki-laki itu bukan pamannya, melainkan seorang penyihir. Penyihir itu menyalakan api dan mulai mengucap mantra.

“kraak….,” tiba-tiba tanah dihadapan mereka terbelah, menampakkan lorong[p2] seperti gua dan undakan untuk menuju ke dasarnya.

“ayo turun! Ambilkan aku teko tua di dasar gua itu!” perintah penyihirin kepada aladin.

Penyihir itu mengeluarkan sebuah cincin dan memberikan nya kepada aladin. “ini adalah cincin ajaib, cincin ini akan melindungimu,” kata si penyihir.

Aladin menuri undakan itu dengan perasaan takut. Setelah sampai di dasar, ia menemukan pohon pohon berbuah permata. Permata dan teko yang ada di situ dibawa nya. Saat ia hendak menaiki undakan ke atas, pintu lubang sudah tertutup sebagian.

“cepat berikan teko nya!” seru penyihir.

“tiidak. Teko ini akan aku berikan setelah aku keluar,” jawab aladin.

Setelah berdebat, si penyihir menjadi marah dan akhirnya,

"braakk…," pintu lobang ditutup oleh penyihir. Ia meninggalkan aladin terkurung di dalam lubang bawah tanah aladin menjadi sedih dan duduk termenung.

"aku lapar, aku ingin bertemu ibu. Tuhan, tolong aku!" ucap aladin.

Aladin merapatkan kedua tangannya dan tanpa sadar jari-jarinya mengusap pinggiran teko. Tiba-tiba, sekelilingnya menjadi merah dan asap membubung tinggi. Bersamaan dengan itu, muncul jin raksasa dari dalam teko. Aladin sangat kketakutan.

"saya adalah jin teko ajaib. Saya bisa membantu tuan," kata jin raksasa itu.

"oh , kalau begitu bawalah aku pulang ke rumah," kata aladin.

"baik tuan, naiklah ke punggung ku. Kita akan segera pergi dari sini," ujar jin teko ajaib. Dalam waktu singkat, aladin sudah sampai di depan rumahnya.

Sesampainya di rumah, aladin langsung mencari pekerjaan. Ia bekerja dengan rajin. Sejak saat itu,

hidup aladin dan ibunya membaik. Mereka tidak lagi miskin dan tidak pernah kekurangan makanan.

Semut yang hemat (mesir)

Di zaman mesir kuno, ada seorang raja yang adil dan bijaksana. Raja sangat mencintai rakyat nya. Raja juga dikenal sebagai penyayang binatang. Suatu hari, saat raja berjalan-jalan, ia menemui seekor semut. Semut merasa senang dan bangga dikunjungi raja.

“hai semut, dari mana saja kau?” Tanya raja.

“hamba sejak pagi pergi mencari makanan. Namun, sampai sekarang belum juga mendapatkannya baginda” jawab semut.

“berapa banyak makanan yang kau perlukan dalam setahun? Kata raja.

“hamba sangat senang, baginda”

Raja lalu membawa semut ke istananya. Semut sangat gembira karena ia tidak perlu susah-susah lagi mencari makanan untuk setahun.

“sekarang, masuklah ke dalam tabung yang telah ku isi sepotong roti ini. Setahun yang akan datang, tabung ini baru akan ku buka,’’ perintah sang raja.

“hamba sangat senang, baginda” kata semut.

Tabung berisi roti dan semut itu pun segera di tutup rapat oleh sang raja. Tutup tabung itu terbuat dari bahan khusus sehingga udara tetap masuk ke dalamnya. Tabung tersebut kemudian di simpan di ruang khusus dalam istana.

Waktu berlalu, akhirnya telah genap setahun. Sang raja teringat janjinya pada semut. Perlahan-lahan, raja membuka tutup tabung.

“bagaimana kabarmu, semut?” Tanya sang raja.

“ keadaan hmba baik-baik saja baginda” jawab semut.

“tidak pernah sakit selama setahun di dalam tabung?” Tanya raja kembali pada semut.

“tidak baginda, keadaan hamba tetap sehat selama setahun” jwab semut dengan tersenyum.

Kemudian, sang raja melihat ternyata roti yang dia sediakan untuk semut masih tersisa separuh.

“mengapa roti pemberian ku kau sisakan separuh?” Tanya sang raja.

“begini, baginda roti itu memang sengaja hamba sisakan separuh. Sebab, hamba khawatir jangan-jangan baginda lupa membuka tutup tabung ini. Kalau baginda lupa membukanya, hamba masih dapat makan roti setahun lagi. Tapi untunglah , baginda tidak lupa. Hamba senang sekali,” jawab semut panjang lebar.

Sang raja terkejut mendengar penjelasan semut. Kemudian, ia tersenyum dan berkata “kau semut yang hebat. Kau dapat menghemat kebutuhan mu. Hal ini akan kusiarkan ke seluruh negeri agar rakyatku dapat mencontohmu. Kalau semut saja dapat menghemat kebutuhannya, mengapa manusia justru gemar hidup boros?”

[p1]